

## TINGKAT PENGETAHUAN DAN KESEDIAAN MASYARAKAT MELAKUKAN VAKSINASI BOOSTER COVID-19 DI KELURAHAN JAMBANGAN KOTA SURABAYA

Maulana Fa'iq Effendi<sup>1</sup>, Joko Wiyono<sup>2</sup>, Arief Bachtiar<sup>3</sup>, Maria Diah Ciptaning Tyas<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Prodi Ners, Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

<sup>3</sup> Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

### ABSTRACT

*Not all Indonesians are willing to undergo the Covid-19 booster vaccination. One of the obstacles is the lack of public knowledge and trust due to negative issues surrounding booster vaccination. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and the willingness of the community in Jambangan Village, Surabaya City, to receive the Covid-19 booster vaccination. The design of this study was correlational research, and the data collection method used was cross-sectional. The sampling technique employed was purposive sampling, with a total of 61 respondents. Data management was conducted using the SPSS application, and the Spearman Rank Correlation Test was performed. The study's results indicated that the majority of respondents (68.8%) had a good level of knowledge. Moreover, most people in Jambangan village (63.9%) were willing to receive the booster vaccine. Data analysis revealed a significant correlation ( $p$ -value: 0.001) with OR: 171 and a 95% CI: 18.8 – 1641.9. In conclusion, there is a significant relationship between the level of knowledge and the willingness to receive booster vaccination in the community of Jambangan village, Surabaya City.*

*Keywords: Booster Vaccination, Covid-19, Knowledge Level, Wilingness.*

### A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menerapkan beberapa kebijakan di masa pandemi untuk mencegah penularan penyakit Covid-19, salah satunya dengan memberikan vaksinasi booster. Vaksinasi booster merupakan vaksinasi Covid-19 setelah seseorang mendapat vaksinasi primer dosis lengkap yang bertujuan meningkatkan kekebalan serta memperpanjang masa perlindungan terhadap infeksi Covid-19. Namun, dalam pelaksanaannya tidak semua masyarakat Indonesia bersedia melakukan vaksinasi booster. Kurangnya pengetahuan masyarakat, dan kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi isu negatif mengenai vaksinasi booster menjadi salah satu kendala (Febriyanti, Choliq and Mukti, 2021).

Data survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2020, sekitar 27% responden mengatakan ragu terhadap rencana pemerintah untuk mendistribusikan booster vaksin Covid-19. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap vaksin penguat Covid-19 mungkin berbeda-beda karena terbatasnya informasi mengenai jenis vaksin, kapan tersedia dan keamanannya. Responden menyatakan keprihatinan tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempertanyakan status kehalalan vaksin. Alasan paling umum untuk menolak vaksin penguat Covid-19 terkait dengan keamanan vaksin (30%), keraguan tentang efektivitas vaksin (22%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), dan kekhawatiran tentang efek samping seperti demam dan nyeri. 12%) dan alasan agama (8%) (Kemenkes, 2020).

Hasil studi terdahulu menunjukkan bahwa sekitar 81,1% responden setuju dengan vaksin Covid-19. Responden yang menolak mengaku bahwa vaksin bisa menimbulkan masalah negatif. Pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 disinyalir menjadi faktor yang mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk menerima pemberian vaksinasi booster Covid-19 (Febriyanti, Choliq and Mukti, 2021).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Kebonsari kota Surabaya menunjukkan bahwa target vaksinasi booster Covid-19 dari bulan Januari hingga Mei 2022 menunjukkan capaian target yang tidak terpenuhi. Target vaksinasi booster di Puskesmas Kebonsari seharusnya 100 orang perhari. Namun, bulan Januari hanya 48 orang, bulan Maret 58 orang, bulan April ada 98 orang dan pada bulan Mei sebanyak 85 orang. Satu-satunya capaian yang terpenuhi adalah pada bulan Februari yang mencapai 113 orang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi Booster Covid-19 pada Masyarakat di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya.

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian korelatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesediaan masyarakat melakukan vaksinasi booster Covid-19 di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dikarenakan seluruh variabel ini diukur dan diamati pada waktu yang sama (*one point in time*). Analisis data menggunakan SPSS versi 27 (IBM Corp, 2020). Untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesediaan masyarakat melakukan vaksinasi booster Covid-19 digunakan uji *chi square*.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya sebanyak 11.476 orang. Perhitungan jumlah Responden dengan Metode Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan 61 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Bersedia menjadi responden; 2) Berdomisili di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya, 3) Telah mendapatkan vaksinasi primer dosis lengkap. Adapun kriteria eksklusi terdiri dari: 1) Berusia kurang dari 18 tahun, 2) Tidak mampu membaca dan menulis, dan 3) Sedang menderita penyakit Covid-19.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesediaan Masyarakat melakukan Vaksinasi Booster Covid-19. Dalam Penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan Wawancara. Kuesioner dalam penelitian ini berisi tingkat pengetahuan mengenai vaksinasi booster Covid-19. Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi kesediaan masyarakat untuk vaksinasi Booster Covid-19. Berdasarkan hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, 16 butir soal dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{(xy(\text{hitung}))} > r_{(xy(\text{tabel}))}$ . Analisis tes reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )  $> 0,41$  yaitu 0,906, sehingga butir soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengukuran tingkat pengetahuan vaksinasi booster Covid-19 pada studi ini. Penelitian telah mendapatkan persetujuan lolos uji etik dari Komisi Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang dengan nomor surat 593/KEPK-Polkesma/2022. Selama melakukan penelitian, peneliti menerapkan prinsip-

prinsip etis seperti melakukan pemberian *Informed Consent*, menjaga privasi responden (prinsip *anonymity* dan *confidentiality*), dan mengedepankan aspek keadilan (*justice*) bagi seluruh responden.

### C. HASIL PENELITIAN

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (62,3%), sebagian besar berusia dalam 26-45 tahun (45,9%) dimana termasuk kedalam usia Dewasa, baik dewasa awal maupun dewasa akhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kelompok usia dewasa baik dewasa awal maupun dewasa akhir merupakan kelompok usia yang lebih produktif dalam pekerjaan, sebagian besar waktunya dihabiskan ditempat kerja dan memiliki kesibukan yang lebih padat dibandingkan dengan klasifikasi remaja dan juga lansia. Mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA (42,6%), Sementara jumlah paling sedikit adalah mereka dengan pendidikan terakhirnya SD (4,9%). Mayoritas responden sudah melakukan vaksinasi primer dosis 1 (41%).

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	Frekuensi	Persentase
1. Jenis Kelamin		
– Laki-Laki	23	37,7%
– Perempuan	38	62,3%
Total	61	100%
2. Umur		
– 17 – 25 Tahun	18	29,5%
– 26 – 45 Tahun	28	45,9%
– >46 Tahun	15	24,6%
Total	61	100%
3. Tingkat Pendidikan		
– SD	3	4,9%
– SMP	14	23,0%
– SMA	26	42,6%
– Siploma Sarjana	18	29,5%
Total	61	100%
4. Status vaksinasi		
– Belum vaksinasi	14	22,9%
– Sudah vaksin 1	25	41,0%
– Sudah vaksin 2	22	36,1%
Total	61	100%
5. Tingkat pengetahuan		
– Kurang	19	31,1%
– Baik	42	68,8%
Total	61	100%
6. Ketersediaan vaksin booster		
– Tidak tersedia	22	36,1%
– Tersedia	39	63,9%
Total	61	100,0%

Mayoritas responden (68,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masing-masing responden itu sendiri. Sejumlah (36,1%) masyarakat tidak bersedia vaksinasi booster Covid-19. Responden yang tidak bersedia melakukan vaksin booster mengaku tidak memiliki waktu luang untuk vaksin, kelelahan bekerja, takut dengan efek samping yang akan timbul setelah dilakukan vaksinasi bahkan sampai kesulitan mendapatkan akses informasi ketersediaan vaksin di puskesmas, karena di Puskesmas Kebonsari tidak selalu setiap hari mengadakan vaksinasi booster Covid-19.

**Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Booster**

Tingkat Pengetahuan	Kesiediaan Vaksinasi Booster				Total		OR (95% CI)	P value (2-tailed)
	Tidak bersedia		Bersedia					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	18	29,5%	1	1,6%	19	31,1%	171,0 (18,8 – 1641,9)	0.001
Baik	4	6,5%	38	62,3%	42	68,8%		
Total	22	36,1%	39	63,9%	61	100,0%		

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa hanya 1 (1,6%) masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan rendah bersedia mendapat vaksinasi booster Covid-19. Sedangkan masyarakat yang berpengetahuan baik, ada 38 (62,3%) yang bersedia mendapat vaksin booster. Hasil uji statistic diperoleh nilai p sebesar 0,001 yang dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kesiediaan masyarakat menerima vaksinasi booster Covid-19. Hasil uji statistik juga menunjukkan nilai OR sebesar 171,0 yang berarti masyarakat yang berpengetahuan baik memiliki kesiediaan 171 kali lebih besar untuk menerima vaksinasi booster Covid-19 dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan kurang.

## D. PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksinasi Booster Covid-19

Pada penelitian ini, dari 61 responden didapatkan hasil 31,1% responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Sisanya 68,8% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil kuesioner, kebanyakan responden dengan tingkat pendidikan yang rendah tidak mampu menjawab pertanyaan seperti yang diharapkan tentang informasi seputar vaksinasi booster Covid-19, Persyaratan mendaftar vaksinasi booster Covid-19, Indikasi vaksinasi booster, dan Kontra indikasi vaksinasi booster. Pengetahuan adalah gagasan yang seolah-olah mengambil informasi dan memahami sesuatu yang diketahui dan dapat disimpan dalam pikiran sehingga gagasan atau informasi baru dapat ditindaklanjuti. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah usia, jenis kelamin, lokasi, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kemungkinan risiko tertular COVID-19 (Islam *et al.*, 2021). Sebuah studi terkait dengan pengetahuan tentang vaksinasi dan persepsi pribadi atau sosial menunjukkan pengaruh yang signifikan penerimaan masyarakat terhadap vaksin (Bari *et al.*, 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yusfasari, 2022) diketahui sebanyak 40,8% masyarakat kota Sibolga yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang vaksin COVID-19, sedangkan 28,5% memiliki pengetahuan yang sedang dan 30,6% masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini juga didukung oleh temuan (Marsa, 2021) yang menunjukkan bahwa variabel utama yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 adalah variabel pengetahuan. agar penggunaan, keamanan, dan semua informasi tentang vaksin Covid-19 dapat terdistribusi secara menyeluruh dan merata kepada semua.

Dalam penelitian ini dari 61 responden, 4,9% warga memiliki riwayat pendidikan terakhir SD, 23,0% warga memiliki riwayat pendidikan terakhir SMP, 42,6% warga memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA dan 29,5% warga memiliki riwayat pendidikan terakhir Diploma/Sarjana. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fijianto, Rejeki and Aryati, 2021), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan seseorang, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula keingintahuan seseorang pada suatu objek, dalam hal ini adalah vaksinasi booster Covid-19, dan semakin rendah tingkat pendidikan, maka semakin kurang rasa keingintahuan seseorang terhadap suatu hal.

Tingkat pengetahuan responden di Kelurahan Jambangan sebagian besar masih tergolong rendah dan juga sedang terkait dengan vaksinasi booster Covid-19, padahal telah banyak upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait setempat seperti pihak puskesmas dan kelurahan jambangan, contohnya dengan memberikan himbauan atau ajakan untuk vaksinasi booster Covid-19 dalam bentuk pamflet, banner, penyuluhan dan pendidikan kesehatan mengenai vaksinasi yang disampaikan oleh kader kesehatan setiap RT. Dan memberikan update informasi terkait lokasi vaksinasi booster melalui media sosial seperti WhatsApp Group.

Menurut peneliti, Masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik akan memiliki rasa empati yang lebih tinggi terhadap lingkungan sekitarnya, berusaha menjaga kesehatan lingkungan dan mampu membina hubungan yang baik dengan orang lain. Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang kurang akan lebih memikirkan dirinya sendiri, dan bersikap acuh tak acuh terhadap status kesehatan dan juga lingkungannya sekitarnya.

## **2. Kesiediaan Masyarakat untuk Vaksinasi Booster Covid-19**

Pada penelitian ini, dari 61 responden yang mengisi kuesioner di dapatkan 63,9% responden menyatakan kesediaannya melakukan vaksinasi booster Covid-19, sisanya (36,1%) responden menyatakan tidak bersedia. Hasil temuan ini mendukung penelitian sebelumnya dimana mayoritas masyarakat bersedia melakukan vaksinasi booster Covid-19 (Oktarlina et al., 2023; Olitia et al., 2023). Bahkan sebuah penelitian di sebuah kecamatan di kabupaten Badung Bali hampir seluruh responden bersedia melakukan vaksinasi booster (Dewi and Kardiwinata, 2022).

Terlepas dari tingginya kesediaannya masyarakat untuk melakukan vaksinasi booster, besarnya masyarakat yang menyatakan tidak bersedia melakukan vaksinasi booster tidak boleh dikatakan rendah. 36,1% responden pada penelitian ini tidak boleh diremehkan dan justeru seharusnya mendapat perhatian serius dan tidak menjadi ancaman tertular ataupun penularan Covid-19 di masa mendatang.

Banyak faktor yang mempengaruhi kesediannya masyarakat melakukan vaksinasi booster Covid-19. Faktor-faktor tersebut meliputi usia, status pendidikan, jenis kelamin, pendapatan, tempat tinggal, pekerjaan, status perkawinan, ras atau etnis, dan persepsi risiko Covid-19 (Mahmud *et al.*, 2021). Sebagai antisipasinya pemerintah telah menerapkan berbagai strategi dan salah satunya adalah vaksinasi booster sebagai persyaratan peraturan dan memberikan bantuan sosial kepada mereka yang berstatus sosial ekonomi rendah. Strategi ini terbukti berdampak signifikan pada peningkatan kemauan masyarakat dalam melakukan vaksinasi booster.

Sementara itu dari kuesioner dapat diketahui beberapa alasan yang mempengaruhi kesediaannya responden tidak bersedia melakukan vaksin booster adalah tidak memiliki waktu luang untuk vaksin, kelelahan bekerja, takut dengan efek samping yang akan timbul setelah dilakukan vaksinasi dan terkadang apabila warga memiliki waktu luang mereka kesulitan mendapatkan akses ketersediaan vaksin di puskesmas. Responden juga mengatakan meskipun vaksinasi booster merupakan salah satu syarat untuk dapat bepergian menggunakan transportasi umum, mereka tidak memerlukannya karena tidak akan pergi kemana-mana menggunakan transportasi umum jarak jauh, apalagi saat ini mereka beranggapan bahwa pandemi Covid-19 sudah berakhir dan saat ini juga sudah diperbolehkan untuk tidak menggunakan masker di area terbuka

### **3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kesiadaan Masyarakat melakukan Vaksinasi Booster Covid-19**

Hasil uji statistik kedua variabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiadaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi booster Covid-19. Hasil studi ini mendukung studi terdahulu yang dilakukan oleh Marsa (2021); (Yusfasari, 2022); (Febriyanti, Choliq and Mukti, 2021); Oktarlina *et al.* (2023); dan Olitia *et al.* (2023).

Penelitian ini sejatinya ingin mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dengan kesiadaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi booster Covid-19. Secara umum kesiadaan masyarakat untuk melakukan vaksinasi booster merupakan gambaran sikap dan perilaku masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19. Sikap dan perilaku masyarakat ini penting terutama saat pandemik berlangsung. Penerimaan masyarakat atas vaksinasi ini diharapkan mampu memutus rantai penularan dan mencegah berjangkitnya wabah ini lebih luas. Sebuah penelitian menyatakan bahwa manfaat vaksin Covid-19 adalah Menurunkan secara signifikan kasus Covid-19 dan memberikan perlindungan tambahan terhadap penyakit parah (Bernal *et al.*, 2021). Sementara itu, sebuah studi mengungkap bahwa efektivitas vaksin Covid-19 cukup baik dalam mencegah infeksi SARS-CoV-2 dan lebih tinggi dalam melawan kasus bergejala dan rawat inap (Martínez-Baz *et al.*, 2021).

Tidak bisa dipungkiri bahwa sikap dan perilaku masyarakat yang menolak vaksin dipengaruhi oleh informasi yang berisi anti vaksin (Puri *et al.*, 2020). Sebuah penelitian menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat kelompok anti vaksin di media sosial dan terus menyuarakan secara aktif dengan alasan tertentu (Rahayuwati, 2021). Bahkan informasi di media sosial banyak yang mengandung unsur *hoax*. Oleh sebab itu, untuk menyadarkan lebih banyak masyarakat akan pentingnya vaksinasi booster Covid-19 ini maka perlu merubah konten media ke arah yang positif. Mayoritas masyarakat pada penelitian ini bersedia melakukan vaksinasi booster Covid-19 yang

diatur pemerintah karena mereka tahu dan yakin bahwa vaksin tersebut dapat mencegah tubuh terinfeksi Covid-19, melindungi keluarga mereka dari terinfeksi Covid-19, dan ada yang mengatakan bahwa itu untuk tujuan administrasi dan mendapatkan bantuan dari pemerintah keterbatasan Penelitian

#### 4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya mengambil sebagian kecil sampel dari masyarakat Indonesia yaitu di sebuah kelurahan. Generalisasi secara lebih umum ke seluruh masyarakat di Indonesia tentu harus mempertimbangkan besar sampel dan pemerataan tempat penelitian. Faktor biaya dan sumber daya manusia juga menjadi kendala untuk melakukan penelitian yang jauh lebih besar.

#### E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan kesediaan vaksinasi booster Covid-19 pada masyarakat di Kelurahan Jambangan, Kota Surabaya disimpulkan sebagai berikut: 1) Mayoritas responden (45,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik; 2) Mayoritas responden didapatkan hasil (63,9%) bersedia melakukan vaksinasi booster Covid-19; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesediaan masyarakat melakukan vaksinasi booster Covid-19.

Implikasi penelitian terhadap masyarakat mencakup pentingnya peningkatan pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 agar meningkatkan cakupan masyarakat yang tervaksinasi. Diharapkan dengan tingginya angka cakupan vaksinasi penanggulangan pandemic Covid-19 di Indonesia bisa segera diakhiri. Untuk penelitian selanjutnya, perlu ditingkatkan cakupan wilayah penelitian bekerja sama dengan pemerintah daerah atau pusat. Penelitian secara luas sangat dibutuhkan untuk merencanakan strategi penanggulangan Covid-19 melalui vaksinasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bari, M. S. *et al.* (2021). Knowledge, Perception, and Willingness towards Immunization among Bangladeshi Population during COVID-19 Vaccine Rolling Period, *Vaccines*. doi: 10.3390/vaccines9121449.
- Bernal, J. L. *et al.* (2021). Effectiveness of the Pfizer-BioNTech and Oxford-AstraZeneca vaccines on COVID-19 related symptoms, hospital admissions, and mortality in older adults in England: test negative case-control study, *bmj*, 373.
- Dewi, K. C. and Kardiwinata, M. P. (2022). Penerimaan Masyarakat Terhadap Vaksin Booster COVID-19 Di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Health*, p. 382.
- Febriyanti, N., Choliq, M. I. and Mukti, A. W. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan kesediaan vaksinasi COVID-19 pada warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *SNHRP*, pp. 36–42.
- Fijianto, D., Rejeki, H. and Aryati, D. P. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Strategi Koping Warga Binaan Pemasyarakatan di Lapas Kelas II B Brebes. *Jurnal*

*Keperawatan Muhammadiyah*, 6(1).

IBM Corp (2020). IBM SPSS Statistics for Windows, Version 27.0. Armonk, NY: IBM Corp.

Islam, M. S. *et al.* (2021). Knowledge, attitudes and perceptions towards COVID-19 vaccinations: a cross-sectional community survey in Bangladesh. *BMC Public Health*, 21(1), p. 1851. doi: 10.1186/s12889-021-11880-9.

Kemendes, (2020). Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. (November).

Mahmud, S. *et al.* (2021). Knowledge, beliefs, attitudes and perceived risk about COVID-19 vaccine and determinants of COVID-19 vaccine acceptance in Bangladesh. *PloS one*. 16(9). p. e0257096.

Marsa, M. F. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Vaksin COVID-19 Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Penerimaan Pada Warga Kelurahan Pejuang Kota Bekasi Periode April 2021. *Karya Tulis Ilmiah Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Jakarta II*.

Martínez-Baz, I. *et al.* (2021). Effectiveness of COVID-19 vaccines in preventing SARS-CoV-2 infection and hospitalisation, Navarre, Spain, January to April 2021. *Eurosurveillance*, 26(21), p. 2100438.

Oktarlina, R. Z. *et al.* (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Akan Kejadian Pasca Imunisasi Dengan Kesiapan Melaksanakan Vaksinasi Booster COVID-19 Pada Mahasiswa Universitas Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 7(1), pp. 534–538.

Olitia, A. *et al.* (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Vaksin Booster Pada Usia Lanjut Di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), pp. 1158–1171.

Puri, N. *et al.* (2020). Social media and vaccine hesitancy: new updates for the era of COVID-19 and globalized infectious diseases. *Human vaccines & immunotherapeutics*, 16(11), pp. 2586–2593.

Rahayuwati, R. (2021). Penolakan Vaksinasi: Imajinasi Moral Dan Peran Media Sosial. *Humanika*, 28(2), pp. 128–145.

Yusfasari, R. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin COVID-19 dengan kesiapan melakukan vaksin di Kota Sibolga.